

**HUBUNGAN TINGKAT KEBERSIHAN DIRI DENGAN KEJADIAN
SCABIES DI PONDOK PESANTREN X**

SKRIPSI



**DIAJUKAN OLEH
ROSITA ANDIANI
1911102413093**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

Hubungan Tingkat Kebersihan Diri dengan Kejadian *Scabies*

di Pondok Pesantren X

SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



DIAJUKAN OLEH

Rosita Andiani

1911102413093

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Nama : Rosita Andiani
NIM : 1911102413093
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Kebersihan Diri
Dengan Kejadian Scabies Di Pondok
Pesantren X

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa terdapat plagiat dalam penelitian ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2010).

Samarinda, 16 Juni 2023



Rosita Andiani
Nim.191111102413093

LEMBAR PERSETUJUAN
HUBUNGAN TINGKAT KEBERSIHAN DIRI DENGAN KEJADIAN SCABIES
DI PONDOK PESANTREN X

SKRIPSI

DI SUSUN OLEH :

ROSITA ANDIANI

1911102413093


Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, Juni 2023

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**


Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D
NIDN. 1108108701

Pembimbing


Drs. Suprayitno, M.Kes
NIDN. 1124126301

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN TINGKAT KEBERSIHAN DIRI DENGAN KEJADIAN
SCABIES DI PONDOK PESANTREN X

SKRIPSI

DI SUSUN OLEH :
ROSITA ANDIANI
1911102413093

Diseminarkan Dan Diujikan
Pada tanggal, 22 Juni 2023

Penguji I

Sri Sunarti, M.PH
NIDN.1115037801

Penguji II

Drs. Suprayitno, M.Kes
NIDN.1124126301

Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

**Hubungan Tingkat Kebersihan Diri dengan Kejadian Scabies
di Pondok Pesantren X**

Rosita Andiani¹, Suprayitno²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Email: andianirosita@gmail.com

INTI SARI

Tujuan Studi: Scabies adalah salah satu penyakit tropis akibat tungau *Sarcoptes Scabiei* yang banyak menyerang manusia khususnya dalam lingkungan padat penduduk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menemukan hubungan antara tingkat kebersihan diri dengan kejadian skabies di pondok pesantren.

Metodologi: Dengan desain *cross-sectional* dan metodologi kuantitatif, desain semacam ini diperiksa menggunakan uji chi-square, dengan nilai p-value 0,000. Seluruh sampel dari kelas 7 dan 8 berjumlah 88 siswa, terdiri dari 45 laki-laki dan 43 perempuan. Wawancara, survei, dan penyebaran pertanyaan kepada responden berfungsi sebagai alat penelitian.

Hasil: Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara standar kebersihan diri dengan kasus skabies yang terjadi di pondok pesantren X. Berdasarkan analisis chi-square menghasilkan nilai p-value signifikan sebesar 0,000.

Manfaat: Penelitian sebagai bahan tugas akhir program Kesehatan masyarakat, bahan pendukung dan acuan informasi bagi tempat penelitian.

Kata kunci: Scabies, Kebersihan Diri dan Perilaku.

**Correlation Between the Level of Personal Hygiene with the Incidence of Scabies
in Islamic Boarding School X**

Rosita Andiani¹, Suprayitno²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Email: andianirosita@gmail.com

ABSTRACT

Purpose of study: The mite *Sarcoptes scabiei*, which more frequently affects people, especially in areas with high population densities, cause the tropical illness scabies. The purpose of this study was to examine and pinpoint the connection between the standard of personal cleanliness and the prevalence of scabies in boarding schools for Muslims.

Methodology: With a cross-sectional design and a quantitative methodology, this sort of design was examined using the chi-square test, with a p-value of 0.000. There were 88 pupils in the entire sample from grades 7 and 8, of which 45 were male and 43 were female. Interviews, surveys, and the dissemination of questions to the respondents were the instruments we employed in this study.

Result: The result of this study shows that there is a correlation between the level of personal hygiene with the Scabies case that happened in Islamic boarding school X Based on the result of chi-square with a significant p-value of 0,000.

Application: Of the study is the final project program for the Public Health program, supporting program, and information reference for research sites.

Keywords: Personal hygiene, behavior, and scabies

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan topik "Hubungan Tingkat Kebersihan Diri dengan Kejadian Skabies di Pesantren X" tepat waktu.

Dalam penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

Saya menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan terima kasih yang tulus kepada orang-orang berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Setiaji, dalam kapasitasnya sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
2. Dr. Ghozali MH, Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
3. Ibu Sri Sunarti, SKM, MPH, dalam jabatannya sebagai Wakil Dekan I Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
4. Ibu Nida Amalia, SKM, MPH, dalam perannya sebagai Ketua Prodi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat.
5. Lisa Wahidatul Oktaviani, SKM, MPH yang akan mengawal skripsi KDM, kerjasama dosen mahasiswa.
6. Bapak Drs. Suprayitno, M.Kes, selaku Pembimbing Kerjasama Dosen Mahasiswa (KDM), yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan nasehat kepada saya, khususnya dalam penyusunan skripsi ini, serta teman-teman yang berbahagia.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
8. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya tercinta, abah Rusdiansyah (Alm) dan mama Purnati atas kasih sayang, dukungan, dan energi yang tak tergoyahkan.

Saya sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kendala, baik dari segi susunan penulisan maupun bahasa yang digunakan. Demi penyempurnaan tesis yang berjudul “Hubungan Tingkat *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren X”, maka saya mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat dari semua pihak.

Samarinda, 13 Maret 2023



Rosita Andiani

NIM.1911102413093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
INTI SARI	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Kerangka Konsep	6
1.6 Hipotesis Penelitian	6
BAB II METODE PENELITIAN.....	8
2.1 Rancangan Penelitian	8
2.2 Populasi dan Sampel	8
2.3 Waktu dan Tempat Penelitian	10
2.4 Definisi Oprasional.....	11
2.5 Instrumen Penelitian	11
2.6 Prosedur Penelitian.....	13
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	16
3.1 Hasil Penelitian	16
3.2 Pembahasan.....	20
BAB IV PENUTUP	28
4.1 Kesimpulan	28

4.2 Saran	28
DAFTAR PUSTAKA.....	31
LAMPIRAN.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Konsep Penelitian	6
Gambar 2. 1 Wawancara bersama responden Pondok Pesantren X	61
Gambar 2. 2 Kondisi Kaki Santri yang Mengalami Scabies.....	61
Gambar 2. 3 Kondisi Tangan Santri yang Mengalami Scabies	62
Gambar 2. 4 Pembagian dan Pengerjaan Kuisoner	62
Gambar 2. 5 Pembagian dan Pengerjaan Kuisoner	62

DAFTAR TABEL

Table 2. 1 Distribusi Sampel setiap kelas	10
Table 2. 2 Definisi Oprasional	11
Table 3. 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan usia	17
Table 3. 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin	17
Table 3. 3 Distribusi Frekuensi karakteristik berdasarkan Kelas	18
Table 3. 4 Distribusi Frekuensi Scabies terhadap santri	18
Table 3. 5 Distribusi Frekuensi Kebersihan Diri terhadap santri	19
Table 3. 6 Hubungan Tingkat Kebersihan Diri dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren X	19

DAFTAR SINGKATAN

WHO	: <i>World Health Organization</i>
Riskeda	: Riset Kesehatan Dasar
NTD	: <i>Neglected Tropical Disease</i>
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solutions</i>
Ha	: Hipotesis Alternatif
Ho	: Hipotesis Nol

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 BIODATA DIRI
LAMPIRAN 2 SURAT IZIN VALIDITAS KUISONER (UJI EXPERT)
LAMPIRAN 3 SURAT IZIN PENELITIAN
LAMPIRAN 4 SUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
LAMPIRAN 5 KUISONER VALIDITAS EXPERT JUDGEMENT
LAMPIRAN 6 KUISONER PENELITIAN
LAMPIRAN 7 UJI STATISTIK RELIABILITAS VARIABLE
LAMPIRAN 8 LEMBAR PERSETUJUAN.....
LAMPIRAN 9 OUTPUT ANALISIS RESPONDEN
LAMPIRAN 10 JURNAL.....
LAMPIRAN 11 LEMBAR KONSULTASI
LAMPIRAN 12 DOKUMENTASI
Lampiran 13 HASIL UJI TURNITI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, diciptakan oleh para ulama dan wali yang berpengetahuan dan dianggap sebagai warisan tertua di Indonesia pada zaman dahulu (Putri Marminingrum, 2018). Peran pondok pesantren yang merupakan lembaga Pendidikan, masih menjadi nilai yang tertanam dalam kehidupan bangsa Indonesia sebagai media dakwah yang luas, hal tersebut juga sebagai tolak ukur keberhasilan dari pondok pesantren dalam menerapkan kesehatan yang baik. Dalam pondok pesantren memiliki panggilan yang berbeda dari sekolah umum, didalam pondok pesantren seseorang yang menuntut ilmu disebut dengan santriwan/santriwati (Kurniasari, 2022).

Organisasi *World Health Organization (WHO)* berpendapat bahwa kesehatan merupakan keadaan manusia mampu berpenampilan layak, serta mampu menjalankan aktivitas dengan normal tanpa kekurangan satupun pendukung kehidupan baik ekonomi, Pendidikan, keagamaan dan lain yang akan terjadi (Rizal, 2019). Menurut UU No. 36 Tahun 2009, kesehatan yang baik diartikan sebagai keadaan sehat jasmani, rohani, dan kemasyarakatan dalam mendorong seseorang hidup dengan sosial dan ekonomi yang layak (Marga, 2020).

Kesehatan yang buruk ini dipengaruhi salah satunya faktor lingkungan, beberapa jenis gangguan Kesehatan yang terjadi dilingkungan diantaranya berasal dari sekelompok binatang kecil yang tidak terlihat oleh mata sewajarnya. Tungau *Sarcoptes scabiei*, yang dapat menimbulkan masalah, merupakan sumber penyakit kulit yang dikenal sebagai kudis, menimbulkan gangguan bagi penderita berupa infeksi pada bagian kulit (Abdillah, 2021).

Fakta WHO memperkirakan terdapat lebih dari 300 juta kasus skabies di seluruh dunia, dengan angka tertinggi terjadi di India (20,4%), Nigeria (28,6%), Australia (30%), dan Malaysia (31%). (Majid et al., 2020). Pada tahun 2017 Organisasi Kesehatan Dunia *mengklasifikasikan* penyebaran scabies sebagai penyakit tropis terabaikan (NTD). (Lopes et al., 2020). Berdasarkan data Riskeda tahun 2013 penyakit *scabies* terbanyak sebesar 6,8% terutama di instansi pendidikan khususnya pesantren.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 Maret 2018, di Pesantren Al-Hasan Ponorogo dimana diantaranya 50% seluruh penderita *scabies* yang terjadi secara berulang (Putri Marminingrum, 2018). *Scabies* berada di posisi ke tiga dari total penyakit kulit tertinggi yang terlambat diobati karena mudah penyebarannya (Samosir & Sunarti, 2019). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2017 sampai Juli 2018 terdapat 637 orang yang terkena penyakit *scabies* (Anggara Chandra, 2019). Cara perkembangbiakan *scabies*

ditubuh penderita yaitu Ketika tungau betina menggali terowongan dengan kurun waktu satu bulan, lalu menaruh sebanyak dua sampai tiga telur setiap harinya (Tefera Haile, Tadesse Sisay, 2020).

Pada penelitian sebelumnya sesuai dengan yang dilakukan Alfi Ari Fakhrr Rizal di pondok pesantren Nabil Husein dimana berdasarkan hasil penelitian sebanyak 101 hanya sebanyak 36 santri yang memiliki pengetahuan baik tentang penyakit *scabies* (Rizal, 2019).

Kebersihan diri merupakan suatu gerakan menjaga kesehatan dan Kebersihan untuk terciptanya keselamatan bagi tubuh dan pikiran. Hal ini, tidak lepas dari laki-laki atau perempuan yang harus dikenalkan sejak kecil. Seseorang diwajibkan menjaga kebersihan diri dalam urusan hidup secara mandiri, karena masalah kesehatan kulit muncul akibat pola hidup yang kurang baik seperti *scabies* yang terjadi di kalangan individu berkelompok seperti asrama, dan pondok pesantren (Abdillah, 2021).

Seseorang harus menjalani gaya hidup bersih dan sehat selama di sekolah, karena masalah kesehatan mungkin terjadi secara teratur hal ini, juga timbul pada santri melalui survey awal. Diketahui santri mengalami gejala gatal dan santri tidak tahu apa penyebab penyakit dan cara pencegahannya. Menurut teori Hendrick.L Bloom Kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Perilaku mengenai kebersihan diri (Defrita, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang serta hasil wawancara bersama Kepala Sekolah selaku penanggung jawab pondok pesantren X, ustadzah selaku pengajar dan beberapa santri, diketahui pada bulan Oktober dan November tahun 2022 terdapat santri SMP Pondok Pesantren X yang tertular penyakit *scabies* akibat kurang menjaga kebersihan diri seperti berganti pakaian dengan santri lain dan menularkan *scabies* sehingga dikembalikan kepada orang tua untuk menjalani pengobatan serta memutus rantai penyebaran *scabies*. Oleh karena itu, menurut peneliti latar belakang ini menjadi minat untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara tingkat kebersihan diri dengan kejadian *scabies* di pondok pesantren X.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pembahasan, maka pertanyaan “Adakah hubungan antara tingkat kebersihan diri dengan kejadian *scabies* di Pondok Pesantren X” dapat dijadikan pertimbangan dalam merumuskan masalah.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melihat apakah ada hubungan tingkat kebersihan diri dengan kejadian *scabies* di dalam lingkungan Pondok Pesantren X.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kebersihan diri santri Pondok Pesantren X.
- b. Mengidentifikasi *scabies* pada penghuni Pondok Pesantren X.
- c. Menganalisa hubungan tingkat kebersihan diri dengan kejadian *scabies* di Pondok Pesantren X.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Berfungsi memenuhi persyaratan Program Studi Sarjana (S1) Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan diharapkan mampu meningkatkan wawasan baru dalam menerapkan ilmu Kesehatan masyarakat khususnya bidang Promosi Kesehatan serta menanamkan ilmu perilaku pada studi kasus Hubungan tingkat kebersihan diri dengan kejadian *scabies* di pondok pesantren X.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Sebagai bahan pendukung dalam memberikan informasi terkait masalah yang diangkat, dan menjadi bahan pengembang dalam pembelajaran di kampus.

1.4.2 Manfaat Praktis

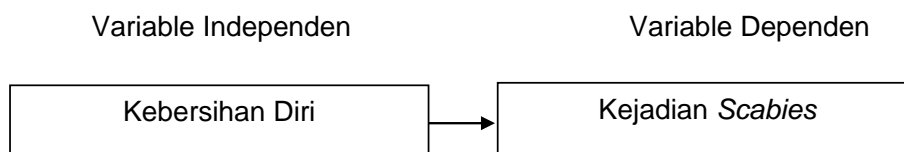
a. Bagi Pondok Pesantren

Menjadi bahan rujukan dan media informasi bagi para pengurus pesantren dan santri tentang pentingnya menjaga kebersihan diri sebagai salah satu cara mencegah kejadian dan penularan penyakit *scabies* di pondok pesantren X.

1.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu gambar hubungan dari berbagai variable, yang peneliti rumuskan setelah membaca hingga menyusun teori yang ada untuk digunakan sebagai dasar untuk penelitian (Adik Wibowo, 2014).

Berdasarkan penelitian ini , kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Konsep Penelitian

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau *hypo* yang artinya kurang dari dan *thesis* yang artinya pendapat, dijelaskan hipotesis adalah salah satu perkiraan awal yang bersifat sementara dan belum bisa dikatakan sebagai tesis, pada hipotesis muncul sebagai suatu dugaan dari peneliti atau teori sebelumnya (Syahir, 2022).

Ho: Tidak ada hubungan antara tingkat kebersihan diri dengan kejadian *scabies* di pondok pesantren X.

Ha: Adanya hubungan antara tingkat kebersihan diri dengan kejadian *scabies* di pondok pesantren X.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Rancangan Penelitian

Jenis rancangan pada penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*, desain penelitian ini adalah jenis pendekatan yang dilakukan hanya satu kali dalam pengukuran variable (Permatasari et al., 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur variable independen kebersihan diri, dan variable dependen yaitu scabies, sehingga dapat mengetahui hubungan tingkat kebersihan diri dengan kejadian scabies di pondok pesantren X.

2.2 Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi

Populasi merupakan karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dikembangkan secara garis besar (Lengkong et al., 2018). Pada penelitian populasi yang digunakan adalah santri SMP Pondok Pesantren X yang berjumlah 113 santri.

2.2.2 Sampel

Pada tahap pengambilan sampel dilakukan pemilahan populasi untuk mewakili jumlah seluruh populasi, sampel dapat pula diartikan sbagai elemen, dimana elemen memiliki arti paling dasar terkait informasi yang telah didapatkan (Dr.Priyono, 2016).

Berdasarkan pembahasan maka akan digunakan sampel dalam penelitian dengan mengambil populasi, menggunakan rumus *Slovin*:

$$\frac{n}{1 + N \cdot e^2}$$

keterangan:

N = Populasi Penelitian

n = Besar sampel dibutuhkan

e² = Batas toleransi kesalahan 5%

$$\frac{113}{1 + 113(0,05 \times 0,05)}$$

$$n = \frac{113}{1 + 113 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{113}{1 + 0,28}$$

$$n = \frac{113}{1,28}$$

$$n = 88 \text{ sampel}$$

2.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Stratified Random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan saat pengambilan sampling berasal dari subjek populasi yang akan dijadikan sampel dengan jumlah berbeda (Sugiyono, 2017).

Adapun rumus menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Sub populasi}}{\text{Populasi}} \times \text{Jumlah sampel didapat}$$

Table 2. 1 Distribusi Sampel setiap kelas

SANTRI PUTRA		Hasil	SANTRI PUTRI		Hasil
KELAS VII-1	$\frac{36}{113} \times 88$	28	KELAS VII-2	$\frac{26}{113} \times 88$	20
KELAS VIII-1	$\frac{22}{113} \times 88$	17	KELAS VIII-2	$\frac{29}{113} \times 88$	23
Jumlah		45	Jumlah		43
Jumlah Total					88

2.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di bulan April-Mei 2023. Bertempat di SMP Pondok Pesantren X.

2.4 Definisi Oprasional

Table 2. 2 Definisi Oprasional

No	Variable Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Kriteria	Skala
1.	Variable Independen: Kebersihan Diri	Kebersihan diri merupakan suatu cara dalam menjaga kebersihan serta Kesehatan fisik dan psikis seperti menjemur handuk, tidak menggunakan barang pribadi milik orang lain, menjaga kebersihan tubuh dan barang pribadi, mengganti pakaian dan seprei secara rutin (Sari, 2019)	Kuisoner dengan skala ukur <i>Guttman</i> berjumlah 7 pertanyaan.	Skor benar dikalikan 100% dibagi jumlah soal, a. Jika baik >60 % b. Jika kurang <60%. (Arikunto. , 2010)	Ordinal
2.	Variable Dependen: Scabies	Kudis adalah <i>infeksi</i> kulit disebabkan karena tungau <i>Sarcoptes Scabiei</i> hal ini didiagnosis oleh nakes (UKS) dan sering kali diderita oleh individu yang tidak menerapkan kebersihan diri, (Samosir & Sunarti, 2019)	Kuisoner dengan skala ukur <i>Guttman</i> berjumlah 2 pertanyaan.	Dikukur dengan melihat penyakit scabies : a. Jika nilai >50 % dinyatakan scabies b. Jika nilai <50% dinyatakan tidak scabies	Nominal

2.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian instrumen merupakan media yang penggunaannya, seperti mengambil informasi dilapangan. Instrumen yang diterapkan adalah wawancara, survei, dan kuisoner yang dibagikan pada responden untuk pengambilan data. Adapun pertanyaan yang digunakan kuisoner seperti:

2.5.1 Bagian Sub A. terlampir karakteristik dari pernyataan yaitu inisial nama, kelas, usia, dan jenis kelamin.

2.5.2 Bagian Sub B. Berisi 7 pertanyaan mengenai tingkat Kebersihan Diri menggunakan skala Guttman untuk mendapatkan jawaban keterangan “Ya” diberikan nilai 1 dan keterangan “Tidak” dengan nilai 0.

2.5.3 Bagian Sub C. Berisi 2 pertanyaan mengenai kejadian Scabies menggunakan skala Guttman untuk mendapatkan jawaban “keterangan “Ya” diberikan nilai 1 dan keterangan “Tidak” dengan nilai 0.

2.5.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

2.5.5 Uji Validitas

Suatu ketentuan dalam pengukuran, keadaan uji validitas instrument yang tinggi menandakan keakuratan alat pengukur (Amanda et al., 2019).

Pada penelitian sebelumnya (Sitorus, 2014) mengenai kebersihan diri dan penelitian sebelumnya (Novaliani, 2021) mengenai scabies. Akan dilakukan pengujian menggunakan metode Expert Judgement dimana kuisioner akan dinilai menurut penilaian ahli, dengan penilaian uji expert dilakukan oleh dosen Kesehatan Masyarakat UMKT.

2.5.6 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu tolak ukur sejauh mana pengujian indeks dapat digunakan atau dipercaya. Hal ini menjadi dasar pengukuran untuk tetap konsisten saat dilakukan beberapa kali dengan topik yang sama. Jadi apabila perhitungan validitas yang lebih dulu diukur ada pernyataan yang tidak valid pengukuran ini tidak perlu melakukan uji reliabilitas (Amanda et al., 2019).

Pada penelitian terdahulu reliabilitas pada setiap pertanyaan kebersihan diri (Sitorus, 2014) memiliki kriteria penilaian reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,666 dan pada penelitian terdahulu reliabilitas pada pertanyaan scabies (Novaliani, 2021) dengan Kriteria penilaian reliabilitas Cronbach's alpha 1.000. Hal ini sesuai apabila $\alpha > 0,60$ menyatakan instrument memiliki reliabilitas baik.

2.6 Prosedur Penelitian

2.6.1 Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Pada penelitian ini menggunakan informasi yang didapat berdasarkan wawancara, pengisian kuisioner, dan observasi seperti memberikan pertanyaan kebersihan diri dan kejadian *scabies* di pondok pesantren X.

b. Data Sekunder

Pada informasi penelitian menggunakan data Scabies di World Health Organization (WHO), data Scabies di Riset kesehatan Dasar (Riskeda), data Scabies Dinas Kesehatan Kota Samarinda.

2.6.2 Teknik Analisa Data

1. Pengolahan Data

a) Editing

Tahap pengeditan memiliki tujuan untuk memeriksa ulang hasil kuisioner yang kurang saat kegiatan dilaksanakan sudah benar atau belum.

b) Coding

Tahap coding atau pengkodean menggunakan komputer bertujuan mempermudah melihat kode di dalam variable.

c) Scoring

Tahap scoring bertujuan memberi nilai pada jawaban yang akan diisi responden, pada kebersihan diri yang terdiri dari 7 pertanyaan dan scabies 2 pertanyaan.

d) Tabulasi

Tahap tabulasi merupakan kegiatan pengelompokan data sesuai dengan tujuan peneliti yang nanti akan dimasukan ketabel yang tersedia.

e) Analisis Data

a. Analisis Unvariat

Tujuan dari analisis univariat ini adalah menjelaskan karakteristik pada variable penelitian. Dimana dalam analisis univariat menyajikan distribusi frekuensi yang terdiri dari karakteristik setiap variable.

b. Analisis Bivariat

Untuk memastikan hubungan analisis terdapat pada variable terikat dan variable bebas. Peneliti menggunakan pengujian statistik seperti Chi Square dengan nilai p value, kemudian membandingkan dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) apabila p value dengan nilai $< \alpha = 0,05$ penulis bisa melihat apakah terdapat hubungan dari variable Kejadian Scabies (terikat) dengan tingkat kebersihan diri (bebas) di pondok pesantren X.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian yang didapatkan menggunakan kuisioner pengisian responden, kemudian dianalisa sesuai paparan dibawah ini.

3.1.1 Deskripsi Responden

Penelitian dilakukan di pondok pesantren X Samarinda yang berdasarkan arahan pemimpin pondok pesantren untuk merahasiakan identitas asli lokasi penelitian.

3.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian responden yang ikut serta adalah santri laki-laki dan perempuan kelas 7 dan 8 yang berjumlah 88 orang responden dari 113 populasi.

3.1.3 Analisis Univariat

Berikut disajikan hasil penelitian berupa karakteristik dari Hubungan Tingkat Kebersihan Diri Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren X.

1. Usia Santri

Table 3. 1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia santri Pondok Pesantren X Samarinda

USIA	FREKUENSI	PERSENTASE
12	12	13,6%
13	42	47,7%
14	29	33,0%
15	5	5,7%
TOTAL	88	100%

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan table 3.1 jumlah yang ikut serta diketahui dari 88 sampel penelitian ditemukan usia 12 tahun sebanyak 12 (13,6%) responden, usia 13 tahun sebanyak 42 (47,7%) responden, usia 14 tahun sebanyak 29 (33,0%) responden, dan usia 15 tahun sebanyak 5 (5,7%) responden.

2. Jenis Kelamin Santri

Table 3. 2 Distribusi Frekuensi karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	FREKUENSI	PERSENTASE
Laki-laki	45	51,1%
Perempuan	43	48,9%
TOTAL	88	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan table 3.2 diketahui yang ikut serta dalam penelitian dari 88 responden ditemukan jenis kelamin perempuan sebanyak 43 (48,9%) responden dan laki-laki sebanyak 45 (51,1%) responden.

3. Kelas Santri

Table 3. 3 Distribusi Frekuensi karakteristik berdasarkan Kelas

KELAS	FREKUENSI	PRESENTASE
VII-1 (laki-laki)	28	31,8%
VIII-1(laki-laki)	17	19,3%
VII-2 (Perempuan)	20	22,7%
VIII-2 (Perempuan)	23	26,1%
TOTAL	88	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Table 3.3 responden dari 88 yang ikut serta dalam penelitian ditemukan responden dengan kelas VII-1 sebanyak 28 responden (31,8%), responden kelas VIII-1 sebanyak 17 responden (19,3%), responden kelas VII-2 sebanyak 20 responden (22,7%), dan responden kelas VIII-2 sebanyak 23 responden (26,1%).

3.1.4 Hasil Analisa Data

3.1.5 Kejadian Scabies pada Santri Pondok Pesantren X

Table 3. 4 Distribusi Frekuensi Scabies terhadap santri

SCABIES	FREKUENSI	PRESENTASE
Scabies	50	56,8%
Tidak Scabies	38	43,2%
TOTAL	88	100%

Sumber: Data Primer 20023

Berdasarkan Table 3.4 diketahui dari 88 responden yang ikut serta dalam penelitian ditemukan responden scabies sebanyak 50 responden (56,8%) yang menderita scabies dan 38 responden (43,2%) tidak menderita scabies.

3.1.6 Kebersihan Diri pada Santri Pondok Pesantren X

Table 3. 5 Distribusi Frekuensi Kebersihan Diri terhadap santri

No	Pernyataan	Kurang		Baik	
		N	%	N	%
1.	Mandi secara teratur (2 kali sehari)	1	1,1%	0	0%
2.	Menjemur Handuk setelah digunakan	5	5,7%	0	0%
3.	Bergantian pakaian dengan teman seasrama	24	27,3%	0	0%
4.	Berpindah-pindah tempat tidur dengan teman asrama	26	29,5%	0	0%
5.	Mengganti pakaian pribadi secara teratur (3 kali sehari)	0	0%	17	19,3%
6.	Rajin membersihkan tempat tidur.	0	0%	10	11,4%
7.	Mengganti sprei secara teratur (2 seminggu sekali)	0	0%	5	5,7%
Total		56	63,6%	32	36,4%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Table 3.5 diketahui dari 88 responden yang ikut serta dalam penelitian ditemukan responden dengan nilai kebersihan diri kurang sebanyak 56 responden (63,6%), dan responden nilai kebersihan diri baik sebanyak 32 responden (36,4%).

3.1.7 Analisis Bivariat

Table 3. 6 Hubungan Tingkat Kebersihan Diri dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren X

Kebersihan Diri	Scabies		Total	P=Value
	Tidak Scabies	Scabies		
Kurang	13 (14,8%)	43 (48,9%)	56 (63,6%)	0,000
Baik	25 (28,4%)	7 (8,0%)	32 (36,4%)	
Total	38 (43,2%)	50 (56,8)	88 (100%)	

Sumber: Data Primer 2023

Didapatkan dari hasil penelitian pada table 3.6 dimana diketahui bahwa responden terbanyak tidak scabies dengan kebersihan diri baik sebanyak 25 responden (28,4%), kategori tidak scabies dengan kebersihan diri kurang sebanyak 13 responden (14,8%), responden mengalami scabies dengan kebersihan diri baik sebanyak 7 responden (8,0%), dan responden mengalami scabies dengan kebersihan diri kurang sebanyak 43 responden (48,9%), serta didapatkan hasil pengujian *chi square* nilai *p-value* sebesar 0,000

3.2 Pembahasan

Berikut adalah pembahasan mengenai hubungan tingkat kebersihan diri dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren X.

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden Santri

1) Usia Santri

Hasil penelitian dari 88 jumlah santri diketahui sebanyak 5 orang berusia 15 tahun (5,7%), 29 orang berusia 14 tahun (33,0%), 42 orang berusia 13 tahun (47,7%), dan 12 orang berusia 12 tahun (13,6%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan peneliti berpendapat kebanyakan santri di Pondok Pesantren X berusia 13 tahun.

Diketahui usia merupakan faktor pendukung seseorang menerapkan perilaku kebersihan diri yang lebih baik (Annisa et al., 2023).

Menurut (Rosmawati et al., 2023) dengan jumlah penderita berusia 12-15 tahun diketahui masih belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren sehingga kebiasaan bergantian barang pribadi memicu penularan scabies akibat melakukan kegiatan secara sadar atau tidak sadar pada penderita.

2) Jenis Kelamin Santri

Berdasarkan hasil penelitian dari 88 jumlah santri didapatkan data santri 45 santri laki-laki (51%) dan 43 santri perempuan (49,9%). 88 temuan responden digunakan oleh peneliti untuk mendukung argumen mereka jumlah karakteristik terbanyak dimiliki oleh santri berkelamin laki-laki yaitu 45 orang (51,1%).

3) Kelas Santri

Berdasarkan hasil penelitian dari 88 jumlah santri didapatkan data kelas setiap santri diantaranya kelas laki-laki VII-1 sebanyak 28 orang (31,8%), VIII-1 sebanyak 17 orang (19,3%), dan untuk kelas santri perempuan VII-2 sebanyak 20 orang (22,7%), VIII-2 sebanyak 23 orang (26,1%).

a. Identifikasi Kejadian Scabies

Hasil penelitian dengan menggunakan uji *statistik frekuensi* pada 88 sampel responden dari 113 populasi didapatkan data total santri scabies sebanyak 50 orang (56,8%) dan data total santri tidak scabies sebanyak 38 orang (43,2%).

b. Identifikasi Kebersihan Diri

Ditemukan data dengan menggunakan uji statistik frekuensi terkait kebersihan diri pada santri pondok pesantren X sejalan dengan penelitian yang dilangsungkan mengenai “Hubungan tingkat kebersihan diri dengan kejadian scabies di pondok pesantren X” dimana ditemukan hasil mengenai scabies sebanyak 50 orang (56,8%) dengan laki-laki sebanyak 45 orang (51,1%) serta memiliki perilaku kebersihan diri kurang sebanyak 56 orang (63,6%), hal ini ditemukan pada santri baik yang pernah mengalami kejadian scabies maupun sedang menderita scabies selama menetap di pondok pesantren. Dengan melihat karakteristik frekuensi usia, jenis kelamin, kelas, frekuensi scabies dan frekuensi kebersihan diri.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru pengajar di pondok pesantren x menerangkan bahwa benar penderita scabies dibulan

oktober sampai November tahun 2022 yang dipulangkan sangat meningkat, penderita di kalangan pesantren kebanyakan adalah laki-laki, hal pendukung yang mempengaruhi tertularnya *scabies* adalah perilaku kebersihan diri yang belum baik, kepala sekolah menerangkan bahwa ada beberapa aturan seperti tidak boleh menjemur pakaian khususnya untuk santri perempuan di tempat terbuka, oleh sebab itu peneliti mengaitkan dengan beberapa pendapat ahli yaitu Notoadmodjo tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang (Pertiwi et al., 2019) .

2. Analisis Bivariat

Menurut data hasil hubungan tingkat kebersihan diri dengan kejadian *scabies* di pondok pesantren X yang dilakukan kepada 88 orang santri dengan menggunakan pengujian statistik *chi square* mendapat nilai *p-value* sebesar 0,000 dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ diketahui H_0 ditolak dimana ada hubungan signifikan antara tingkat kebersihan diri dengan kejadian *scabies* di Pondok Pesantren X.

Dalam penelitian “Hubungan Personal Hygiene dan Penyehatan Lingkungan dengan Kejadian Scabies di Pesantren Al-Aziziyah Samarinda” oleh Angara Chandra (2019), mendapatkan hasil nilai p-

value= 0,021 berupa saling berhubungannya variable independent dan variable dependen.

Pada penelitian kuriniasari (2022) Berjudul "Implementasi Pencegahan Scabies Di Pondok pesantren Melalui Program ABC (sAntri Bebas sCabies) mendapatkan hasil nilai p-value= 0,001 berpendapat bahwa perilaku kebersihan diri sangat berpengaruh besar dalam menurunkan kejadian scabies khususnya di pondok pesantren.

Dari penelitian tersebut ditemukan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kebersihan diri dimana pada kuisioner peneliti membahas tentang perilaku diluar diri yang sering diabaikan dan dianggap hal biasa, salah satunya adalah kebiasaan responden bergantian tempat tidur dan pakaian dengan teman asrama dimana dalam penelitian terdahulu tidak membahas hal tersebut secara menyeluruh.

Pada penelitian ini ditemukan data dari 88 responden yang ikut serta terdapat jumlah total terbesar ditemukan pada tingkat kebersihan diri kurang yaitu sebanyak 56 orang (63,6%) dengan penderita scabies sebanyak 50 orang (56,8%), beberapa masalah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

Faktor pertama pada kebersihan diri adalah mandi secara teratur 2 kali sehari dari 88 responden sebanyak 83 responden (94,3%) menjawab mandi teratur 2 kali sehari, dimana mandi adalah hal yang

dilakukan setiap individu, dan tidak jarang kebiasaan ini tidak dilaksanakan dengan baik oleh Sebagian orang mengingat keadaan tubuh yang kotor dan tidak dibersihkan dapat menjadi sarang penyakit.

Faktor kedua pada kebersihan diri adalah menjemur handuk setelah digunakan dari 88 responden sebanyak 87 responden (98,9%) menjawab menjemur handuk setelah digunakan, diketahui jika menjemur handuk diterik matahari dapat membunuh kuman yang tertinggal dihanduk yang lembab setelah digunakan.

Faktor ketiga pada kebersihan diri adalah bergantian pakaian dengan teman seasrama dari 88 responden sebanyak 44 responden menjawab bergantian pakaian dengan teman seasrama dimana diketahui hal ini menjadi salah satu faktor utama penularan scabies.

Faktor keempat pada kebersihan diri adalah berpindah-pindah tempat tidur dari 88 responden sebanyak 36 responden (40,9%) dimana hal ini sama dengan faktor ketiga dimana dapat memicu penularan scabies dari yang awalnya santri sehat dapat tertular scabies dari penderita akibat kebiasaan menggunakan tempat tidur orang lain.

Faktor kelima pada kebersihan diri adalah mengganti pakaian secara teratur dari 88 responden sebanyak 56 responden (60,2%) diketahui tidak mengganti pakaian setelah melakukan kegiatan hal ini diketahui tidak hanya scabies, penyakit kulit lain seperti panu,

kurap dan lain-lain dapat berkembang biak. Oleh karena itu, sangat penting mengganti pakaian yang sudah basah atau kotor setiap harinya.

Hal ini sama dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada empat orang santri yang menderita scabies, responden memberikan penjelasan bahwa seluruh santri terutama berjenis kelamin laki-laki menderita scabies diarea tubuh dimana penderita merasakan gatal pada saat malam hari dengan kondisi penderita terparah yaitu ada di daerah selangkangan, responden menjelaskan bahwa keadaan scabies ini akibat kebersihan diri yang belum baik diketahui responden berinisial R menceritakan kebiasaan bergantian pakaian dengan temannya baik pakaian harian ataupun pakaian sekolah, serta responden memberikan informasi bahwa keadaan asrama yang memiliki kondisi kurang nyaman bagi mereka, banyak pula diantaranya santri yang berpendapat di dalam kuisoner untuk area Kasur masih ada yang tidak menggunakan alas seprei sehingga melakukan kontak langsung ke area kasur yang jarang di cuci karena terbatasnya tempat di pondok pesantren, dimana tungau sendiri diketahui menyukai daerah yang lembab dan kotor.

Oleh karena itu pihak pengurus harus memberi larangan kepada para santri untuk menggunakan barang milik orang lain, dan mulai membentuk kader Kesehatan yang mengawasi para santri untuk menggunakan barang perlengkapan milik sendiri bukan bergantian

dengan barang yang dimiliki orang lain, hal ini bertujuan untuk menurunkan penyebaran scabies di pondok pesantren X.

Diketahui menurut Notoadmodjo perilaku menjadi faktor pendorong seseorang tertular scabies (Sari et al., 2018), menurut asumsi, peneliti mengaitkan dengan hasil olah data dalam penelitian terdapat hubungan tingkat kebersihan diri dengan kejadian scabies pada santri pondok pesantren X.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan berikut dibuat berdasarkan temuan sebuah studi yang melihat hubungan antara variable kebersihan diri dengan variable kejadian scabies.pada 88 santri, sebagai berikut:

1. Pada penelitian karakteristik *frekuensi* responden, setelah dilakukan uji statistik diketahui bahwa mayoritas responden (47,7%) berusia di bawah 13 tahun, diikuti oleh responden berjenis kelamin laki-laki (45,1%) dan kelas VII-1 (28,8%).
2. Berdasarkan data penelitian yang diolah tingkat kebersihan diri santri berada di kriteria kurang yaitu sebanyak 56 orang (63,6%).
3. Berdasarkan data penelitian jumlah kejadian scabies pada santri sebanyak 50 orang (56,8%).
4. Hasil analisis bivariat menunjukkan tingkat kebersihan diri dengan kejadian scabies memiliki hubungan signifikan setelah dilakukan uji chi-square ditemukan p-value dengan nilai $0,000 < 0,05$ (signifikan).

4.2 Saran

1. Bagi Universitas

Besar harapan apabila penelitian ini mampu menjadi bahan masukan dan informasi khususnya dalam promosi Kesehatan yang

bermanfaat bagi teman-teman mahasiswa Kesehatan Masyarakat tentang hubungan tingkat kebersihan diri dengan kejadian *scabies*.

2. Bagi peneliti Selanjutnya

Besar harapan bagi peneliti selanjutnya mengenai kebersihan diri khususnya di lingkungan pondok pesantren X seperti, peneliti membahas variable mengenai mencuci tangan dan menggaruk area badan, sehingga mengetahui berapa besar signifikan antara hubungan variable tersebut, serta besar harapan untuk peneliti selanjutnya mampu berkomunikasi dan lebih dekat dengan responden melalui penyuluhan dengan media yang lebih menarik untuk meningkatkan konsentrasi responden tetap fokus Ketika kegiatan berlangsung.

3. Bagi Pondok Pesantren X

Besar harapan peneliti kepada seluruh santri laki-laki, perempuan dan semua pihak di lingkungan Pondok Pesantren X mementingkan kebersihan diri dimulai dari menerapkan larangan menggunakan barang pribadi milik orang lain, dan membentuk kader Kesehatan sekolah yang memantau para santri saat menjaga kebersihan diri seperti tidak bergantian pakaian bersama teman seasrama. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan santri tentang mencegah perkembangbiakan dan penularan *scabies* yang semakin besar karena kontak langsung dengan penderita didalam lingkungan tinggal yang padat. Serta besar harapan peneliti kepada pengurus

pondok pesantren dapat melakukan kegiatan tambahan sebagai bentuk pemutus rantai penyebaran scabies seperti kegiatan mencuci bersama terutama area tempat tidur, handuk dan pakaian santri setiap 1 atau 2 minggu sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, s. (2021). *Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Simalungun*. [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/13302/](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/13302/)
- Adik Wibowo. (2014). *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*. Raja Grafindo Persada.
- Amanda, I., Yanuar, f., & Devianto, d. (2019). *Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang*. *Viii*(1), 179–188.
- Anggara Chandra. (2019). *Skripsi Chandra Anggara Repository.Pdf*. [Http://Repository.Poltekkes-Kaltim.Ac.Id/183/7/Skripsi](http://Repository.Poltekkes-Kaltim.Ac.Id/183/7/Skripsi) Chandra Anggara
- Arikunto., s. (2010). *Prosedur Penelitian*. Riineka Cipta. [Http://Repository.Umy.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/27657/Bab 1.Pdf?Sequence=4&lsallowed=y](http://Repository.Umy.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/27657/Bab1.Pdf?Sequence=4&lsallowed=y)
- Defrita, m. a. r. (2023). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Penderita Skabies Dengan Kualitas Hidup Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi*. [Https://Repository.Unja.Ac.Id/43785/](https://Repository.Unja.Ac.Id/43785/)
- Dr.Priyono, m. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (t. Chandra (Ed.)). Zifatama Publishing.
- Kurniasari, I., Zein, s. a., Gema, d., Puspita, i., Firdani, s., Sari, n. n., Widianingsih, s., & Riswana, y. (2022). *Implementasi Pencegahan*

Scabies Di Pondok Pesantren Melalui Program Abc (Santri Bebas Scabies). 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.19184/Abdimayuda.v>

Lengkong, v. p. k., Ekonomi, f., & Manajemen, j. (2018). *Pengaruh Kompetensi Dan Desain Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Guru Sma / Smk / Ma Manado Pada Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara The Effect Of Competence And Design Training On The Training Effectiveness Teachers Of Senior High Scho*. 6(4), 2368–2377.

Lopes, m. j., Da Silva, e. t., Ca, j., Gonçalves, a., Rodrigues, a., Mandjuba, c., Nakutum, j., d'Alessandro, u., Achan, j., Logan, j., Bailey, r., Last, a., Walker, s., & Marks, m. (2020). Perceptions, Attitudes And Practices Towards Scabies In Communities On The Bijagós Islands, Guinea-Bissau. *Transactions Of The Royal Society Of Tropical Medicine And Hygiene*, 114(1), 49–56. <https://doi.org/10.1093/Trstmh/Trz102>

m, s. y., Gustia, r., & Anas, e. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Skabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.25077/Jka.v7i1.779>

Majid, r., Dewi Indi Astuti, r., & Fitriyana, s. (2020). Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Pesantren Kabupaten Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/Jiks.v2i2.5590>

Marga, m. p. (2020). *Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Kejadian*

Penyakit Skabies Pendahuluan. 9, 773–778.

<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.402>

Novaliani, r. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Scabies Pada Siswa/Siswa Smp Pondok Pesantren Hidayatul Miubtadi-len Kecamatan Candipuro.* <https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/ld/eprint/1256/>

Permatasari, d., Berpikir, k., Pada, a., Pendidikan, s., Kelas, d., Kelas, v., Study, v. i. i. c., & Permatasari, d. (2018). *Kemampuan Berpikir Aljabar Siswa Sekolah Pendidikan Dasar Kelas v Dan Kelas Vii: Cross-Sectional Study Algebraic Thinking Ability In Basic Education Grade v And Grade Vii: Cross-Sectional Study.* 3, 99–115.

Pertiwi, s. m. b., Olivia, c. m., & Fadhila, n. (2019). Hubungan Perilaku Santri Tentang Personal Hygiene Terhadap Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren x Kota Semarang Tahun 2019. *Publikasi Ilmiah Universitas Wahid Hasyim*, 1(1), 116–120.

Putri Marminingrum, p. (2018). Analisis Faktor Skabies Pada Santri Laki-Laki Di Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo. *Tesis*, 2–4.

Rizal, a. a. f. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putra Tentang Pencegahan Penyakit Kulit Di Pondok Pesantren Nabil Husein Samarinda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (Jkmm)*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.30872/jkmm.v1i1.2526>

Rosmawati, a. f., Sopiah, p., & Rosyda, r. (2023). *Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Hidup Penderita Scabies Pada Santri Di Pondok*

Pesantren. 7(April), 807–813.

Samosir, k., & Sunarti. (2019). Penyebab Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri Di Kabupaten Sintang. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 12(2), 221–228.

Sari, r. w. (2019). *Pengembangan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Kalangan Santri*. [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/9394/](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/9394/)

Sitorus, d. f. (2014). *Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Siswa Sma Kelas Xii Terhadap Scabies Di Asrama Putrisanta Clara Pematangsiantar*.

[Https://Repository.Uhn.Ac.Id/Handle/123456789/390](https://Repository.Uhn.Ac.Id/Handle/123456789/390)

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan r & d*. Cv. Alfabeta.

Syahir, s. h. (2022). *Metode Penelitian* (r. Uma (Ed.)).

Tefera Haile, Tadesse Sisay, t. j. (2020). Scabies And Its Associated Factors Among Under 15. *Pan African Medical Journal*, 37(224), 1–11.

LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1 BIODATA DIRI BIODATA DIRI
BIODATA PENELITI**



A. Data Pribadi

Nama : Rosita Andiani
Tempat, tgl lahir : Sangasanga, 26 Juli 2001
Alamat Asal : Sangasanga
Alamat di Samarinda : Jl. R.W. Monginsidi

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- Tamat SD Tahun : 2013 di SDN 005 Sangasanga
- Tamat SMP Tahun : 2016 di SMPN 2 Sangasanga
- Tamat SLTA Tahun : 2019 di SMAN 1 Sangasanga

Pendidikan non formal :
Tanggal Ujian : 22 Juni 2023

Judul Penelitian :
**Hubungan Tingkat Kebersihan Diri Dengan Kejadian Scabies
di Pondok Pesantren X**

Pembimbing : Drs. Suprayitno, M.Kes

Demikian permohonan pengajuan pengujian ini saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Samarinda, 19 Juni 2023

Hormat Saya
Mahasiswa

Rosita Andiani
NIM1911102413093

LAMPIRAN 2 SURAT IZIN VALIDITAS KUISONER (UJI EXPERT)



UMKT
Program Studi
Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat

Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

Website <http://kesmas.umkt.ac.id>

email: kesmas@umkt.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 277-2/FIK.3/D.3/B/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Uji Validitas Kuesioner

Yth.

Bapak Purwo Setiyo Nugroho, M.Epid
di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat teriring salam dan do'a kami haturkan semoga Ibu selalu dalam keadaan sehat walafiat.

Sehubungan penyusunan tugas akhir Skripsi Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, bersama ini disampaikan **permohonan izin Uji Validitas Kuesioner** dengan judul skripsi "*Hubungan Tingkat Kebersihan Diri Dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren X*", dengan nama mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Rosita Andiani
NIM 1911102413093

Demikian yang dapat disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Samarinda, 20 Ramadhan 1444 H

11 April 2023 M

Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Nida Amalia, S.KM., MPH
NIDN. 1101119301

Tembusan disampaikan kepada:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip
- 3.

LAMPIRAN 2. 1 SURAT VALIDITAS INSTRUMEN

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Berdasarkan instrument penelitian yang diajukan oleh mahasiswa:

Nama : Rosita Andiani
Nim : 1911102413093
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Kebersihan Diri
Dengan Kejadian Scabies di Pondok
Pesantren X

Setelah melakukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut valid dan layak untuk penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 16 Mei 2023

Validator



Purwo Setiyo Nugroho, M. Epid

NIDN.1131109301

LAMPIRAN 2. 2 SURAT VALIDITAS INSTRUMEN

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Berdasarkan instrument penelitian yang diajukan oleh mahasiswa:

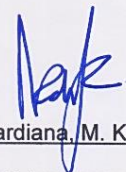
Nama : Rosita Andiani
Nim : 1911102413093
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Kebersihan Diri
Dengan Kejadian Scabies di Pondok
Pesantren X

Setelah melakukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut valid dan layak untuk penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 16 Mei 2023

Validator



Mardiana, M. Kes

NIDN.1109029501

LAMPIRAN 3 SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
Kalimantan Timur
Berkeadilan | Berkeadilan | Berkeadilan

UMKT
Program Studi
Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat

Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

Website <http://kesmas.umkt.ac.id>

email: kesmas@umkt.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 400/FIK.3/C.3/B/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth.

Direktur Pondok Pesantren Istiqamah Muhammadiyah
di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat teriring salam dan do'a kami haturkan semoga Bapak/Ibu selalu dalam keadaan sehat walafiat.

Sehubungan penyusunan tugas akhir Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, bersama ini disampaikan permohonan izin penelitian di Pondok Pesantren Istiqamah Muhammadiyah di Samarinda dengan nama mahasiswa berikut :

Nama : Rosita Andiani
NIM : 1911102413093
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Kebersihan Diri Dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren X

Pelaksanaan waktu kegiatan disesuaikan dengan tempat Bapak/Ibu pimpin. Demikian yang dapat disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Samarinda, 20 Syawal 1444 H

11 Mei 2023 M

Ketua Prodi S1 Kesehatan Masyarakat

Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

Tembusan disampaikan kepada:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

LAMPIRAN 4 SUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



مَعْرِفَةُ اسْتِقَامَةِ مُحَمَّدِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ
**PONDOK PESANTREN ISTIQAMAH MUHAMMADIYAH
SAMARINDA – KALIMANTAN TIMUR**

Alamat : Jl. K. H. Wahid Hasyim / Ahim 1 RT. 52 ☎ 0541 – 251616, 0812 5880405, imbskaltim1987@gmail.com
Kel. Sempaja Timur Kota Samarinda Kalimantan Timur 75119

SURAT KETERANGAN

Nomor : 050/III.4.AU/F/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. Jaswadi, M.Si
Jabatan : Direktur Pondok Pesantren IMBS

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Rosita Andiani
NIM : 1911102413093
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat
Universitas : Muhammadiyah Kalimantan Timur

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Istiqamah Muhammadiyah Samarinda pada tanggal 21 Mei 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul “ *Hubungan Tingkat Kebersihan Diri Dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren X*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 13 Juni 2023

Direktur Pondok Pesantren
Istiqamah Muhammadiyah



Drs. H. Jaswadi, M.Si
NBM. 478 691

LAMPIRAN 5 KUISONER VALIDITAS EXPERT JUDGEMENT

Nama : Rosita Andiani

NIM : 1911102413093

A. Identitas Responden

Nama (Inisial) :

Umur :

Jenis Kelamin :


Kelas :

B. Kuisoner Kejadian Scabies (Dependen)

NO.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah anda pernah mengalami penyakit kulit infeksi scabies?		

Hasil Review Expert

1. Tambahkan foto responden. foto bagian atas
2. Dalam pertanyaan Scabies, tambahkan tanda khusus Scabies agar mudah dipahami seperti apa Scabies


Purwati
11/4/23.


KUISONER VALIDITAS EXPERT JUDGEMENT KEBERSIHAN DIRI

C. Kuisoner Kebersihan Diri (Independen)

NO	PERNYATAAN	Ya	Tidak
1.	Mandi secara teratur (2 kali sehari)		
2.	Menjemur handuk setelah digunakan		
3.	Meminjam Pakaian teman		
4.	Pindah tidur ditempat tidur teman		
5.	Mengganti pakaian secara teratur (3 kali sehari)		
6.	Membersihkan tempat tidur		
7.	Mengganti sprei secara teratur (2 kali seminggu)		

Halil Review oleh expert:

1. pertanyaan No.4 sulit dipahami
2. pertanyaan harus detail, misal "Membersihkan tempat tidur" teman, tempat tidur siapa? Mengganti pakaian siapa?
3. pertanyaan detail utk menghindari misinterpretasi dan pemahaman ganda


purno su
11/04/2023

LAMPIRAN 6 KUISONER PENELITIAN

HUBUNGAN TINGKAT KEBERSIHAN DIRI DENGAN KEJADIAN SCABIES DI PONDOK PESANTREN X



Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas lengkap dan benar.
2. Istilah dengan cara memberikan kode 1 untuk (YA) dan 0 untuk (Tidak) pada kolom jawaban yang menurut anda benar.
3. Dalam memilih jawaban anda hanya perlu memilih satu jawaban yang dianggap benar.
4. Kembalikan lembar kuisoner dalam keadaan semua pertanyaan telah diisi.

Jawablah dengan memberi Kode pada pertanyaan yang benar:

A. Identitas Responden

Nama (Inisial) :

Usia :

Jenis kelamin :

Kelas :

B. Kuisoner Kejadian Scabies

NO	PERTANYAAN	YA	Tidak
1.	Apakah anda pernah menderita penyakit kulit infeksi <i>scabies</i> ?		
2.	Gejala <i>scabies</i> yang dialami seperti gatal pada malam hari, iritasi, serta adanya tonjolan kulit berwarna putih ke abu-abuan pada sela jari, telapak tangan, pergelangan, tangan dan alat kelamin?		

Keterangan : 1= YA, 0= Tidak

C. Kuisner Independen Kebersihan Diri

Jawablah dengan memberi kode pada pernyataan yang benar.

NO	PERNYATAAN	Ya	Tidak
1.	Mandi secara teratur (2 kali sehari).		
2.	Menjemur handuk setelah digunakan.		
3.	Bergantian Pakaian dengan teman seasrama		
4.	Berpindah-pindah tempat tidur dengan teman asrama.		
5.	Mengganti pakaian pribadi secara teratur (3 kali sehari)		
6.	Rajin membersihkan tempat tidur.		
7.	Mengganti sprei secara teratur (2 kali seminggu)		

Keterangan: 1= YA, 0= Tidak

LAMPIRAN 7 UJI STATISTIK RELIABILITAS VARIABLE

Scabies (Dependen)

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PertanyaanX1	.37	.240	1.000	.
PertanyaanX2	.37	.240	1.000	.

Kebersihan Diri (independent)

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.666	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PertanyaanY1	4.37	2.378	.417	.633
PertanyaanY2	4.43	2.530	.109	.694
PertanyaanY3	4.70	1.597	.734	.494
PertanyaanY4	4.57	2.461	.075	.720
PertanyaanY5	4.37	2.378	.417	.633
PertanyaanY6	4.67	2.092	.308	.657
PertanyaanY7	4.70	1.597	.734	.494

LAMPIRAN 8 LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (Inisial) :

Usia :

Jenis kelamin :

Kelas :

Menyetujui setelah menerima penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian dan segala informasi tentang penelitian akan dirahasiakan dan digunakan untuk kepentingan peneliti, maka dengan itu saya bersedia untuk menjadi responden penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Kebersihan Diri dengan Kejadian *Scabies* di Pondok Pesantren X" untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,

Responden

LAMPIRAN 9 OUTPUT ANALISIS RESPONDEN

Karakteristik Responden Pada penelitian

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	12	13.6	13.6	13.6
	13	42	47.7	47.7	61.4
	14	29	33.0	33.0	94.3
	15	5	5.7	5.7	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	45	51.1	51.1	51.1
	Perempuan	43	48.9	48.9	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7_Laki	28	31.8	31.8	31.8
	8_Laki	17	19.3	19.3	51.1
	7_Perempuan	20	22.7	22.7	73.9
	8_Perempuan	23	26.1	26.1	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Univariat

Scabies

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Scabies	38	43.2	43.2	43.2
	Scabies	50	56.8	56.8	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Kebersihan Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	56	63.6	63.6	63.6
	Baik	32	36.4	36.4	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Bivariat

Hubungan Kebersihan Diri dengan Kejadian Scabies

Kebersihan Diri * Scabies Crosstabulation

			Scabies		Total
			Tidak Scabies	Scabies	
Kebersihan Diri	Kurang	Count	13	43	56
		% within Kebersihan Diri	23.2%	76.8%	100.0%
		% within Scabies	34.2%	86.0%	63.6%
		% of Total	14.8%	48.9%	63.6%
	Baik	Count	25	7	32
		% within Kebersihan Diri	78.1%	21.9%	100.0%
		% within Scabies	65.8%	14.0%	36.4%
		% of Total	28.4%	8.0%	36.4%
Total	Count	38	50	88	
	% within Kebersihan Diri	43.2%	56.8%	100.0%	
	% within Scabies	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	43.2%	56.8%	100.0%	

Uji statistik *Chi Square*

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	25.025 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	22.837	1	.000		
Likelihood Ratio	26.044	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	24.741	1	.000		
N of Valid Cases	88				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,82.

b. Computed only for a 2x2 table

LAMPIRAN 10 JURNAL

PENYEBAB KEJADIAN PENYAKIT SCABIES PADA SANTRI DI KABUPATEN SINTANG

JURNAL KESEHATAN



<http://ejournal.poltekkesternate.ac.id/ojs>

PENYEBAB KEJADIAN PENYAKIT SCABIES PADA SANTRI DI KABUPATEN SINTANG

Kholilah Samosir^{1✉}, Sunarti²

¹ Prodi DIII Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang, Indonesia

¹Surel/Email kholilahsam@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima 22-09-2019 Disetujui 8-11-2019 Di Publikasi 30-11-2019</p> <p><i>Keywords:</i> <i>scabies, cause, Kabupaten Sintang</i></p>	<p><i>Scabies</i> adalah penyakit kulit yang disebabkan infestasi dan sensitisasi tungau <i>Sarcoptes scabiei</i>. Penyakit <i>scabies</i> umumnya menyerang individu yang hidup berkelompok seperti asrama dan pesantren. Prevalensi <i>scabies</i> di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Kabupaten Sintang sebanyak 24 orang, mengalami peningkatan dari tahun ketahun menjadi 43 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian <i>scabies</i>. Jenis penelitian adalah observasional dengan pendekatan analitik dan desain <i>cross sectional</i>. Total populasi 439 santri. 90 santri sebagai sampel diambil dengan teknik <i>random sampling</i>. Analisis data menggunakan <i>software statistik</i> dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58,9% responden pernah menderita <i>scabies</i>. Hasil uji statistik diketahui ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian <i>scabies</i> ($p=0,000$), ada hubungan pengetahuan dengan kejadian <i>scabies</i> ($p=0,005$), ada hubungan sikap dengan kejadian <i>scabies</i> ($p=0,021$), ada hubungan praktik dengan kejadian <i>scabies</i> ($p=0,015$), ada hubungan <i>personal hygiene</i> dengan kejadian <i>scabies</i> ($p=0,018$) dan ada hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian <i>scabies</i> ($p=0,006$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan bermakna antara variabel bebas dengan kejadian <i>scabies</i>.</p>

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PHBS (PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT) TERHADAP KEJADIAN *SCABIES* PADA SANTRIWAN DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM KECAMATAN SUMBERSARI

Mahmud Ady Yuwanto*, Akhmad Efrizal Amrullah**
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES dr Soebandi Jember

ABSTRAK

Kejadian penyakit maupun gangguan kesehatan pada manusia tidak terlepas dari peran faktor lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan (PHBS) terhadap kejadian *scabies* pada santriwan di pondok pesantren Nurul Islam Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *survei analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 113 responden yang berada di Pondok Pesantren Nurul Islam Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 responden dengan teknik sampling *random simple sampling*. Tingkat pengetahuan baik sebesar (25%), cukup (29,5%), kurang (45,5%) dan kejadian *scabies* santriwan yang mengalami *scabies* (55,7%), yang tidak (44,3%). Hasil *uji chi square* Hubungan Tingkat Pengetahuan PHBS Terhadap Kejadian *Scabies* pada antriwan dengan *p value* 0.000 ada hubungan yang cukup *significant* antara pengetahuan PHBS santriwan terhadap kejadian *scabies*. Semakin tinggi pengetahuan semakin rendah kejadian *scabies*. Disarankan pada penelitian ini santriwan menerapkan perilaku hidup bersih sehat untuk meningkatkan pengetahuan PHBS terhadap kejadian *scabies*, dan pihak pondok pesantren untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana untuk sanitasi lingkungan yang sehat dan bersih di pondok pesantren.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, PHBS, Kejadian *scabies*

TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU SISWI SMA
KELAS XII TERHADAP SKABIES DI ASRAMA PUTRI SANTA CLARA
PEMATANGSIANTAR

OLEH :

DESI FRISKA SITORUS

1000013



FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

MEDAN

2014

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN
KEPATUHAN TERHADAP WAKTU KESEMBUHAN
PENYAKIT *SCABIES* PADA SANTRI DI YAYASAN
ISLAM AL-SYA'IRIYAH

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE
LEVELS AND COMPLIANCE WITH *SCABIES*
HEALING TIME IN SANTRI AT THE AL-SYA'IRIYAH
ISLAMIC

Khabibatul Khikmah¹, Ainun Muthoharoh², Wulan Agustin
Ningrum³, St.
Rahmatullah⁴

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Jl. Raya Ambuekembang No.8 Kedungwuni, Pekalongan, Jawa Tengah,
Indonesia Email: khabibatulhikmah123@gmail.com 088801985057

Submitted : Reviewed : Accepted:

ABSTRAK

Penyakit *Scabies* (kudis) merupakan salah satu penyakit kulit yang sering dijumpai dan kurang diperhatikan oleh para santri di Pondok Pesantren. Mereka menganggap kebiasaan dalam menjaga kebersihan diri sudah cukup dan tidak akan menimbulkan masalah kesehatan khususnya penyakit kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan terhadap waktu kesembuhan penyakit *scabies* pada santri di Yayasan Islam Al-Sya'iriyah. Metode yang digunakan adalah survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik (74,2%) dan tingkat kepatuhan pengobatan santri yang patuh sebanyak (62,2%). Pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan waktu kesembuhan penyakit *scabies* dan adanya hubungan antara pengetahuan dengan waktu kesembuhan penyakit *scabies* dengan probabilitas *Chi Square* sebanyak $0,000 < 0,05$.

Kata kunci : Kepatuhan; kesembuhan; pengetahuan

ABSTRACT

Scabies disease is one of the skin diseases that is often encountered and is not paid attention to by students at Islamic Boarding Schools. They consider the habit of maintaining personal hygiene is sufficient and will not cause health problems, especially skin diseases. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and medication adherence to the healing time of scabies in students at the Al-Sya'iriyah Islamic Foundation. The method used is an analytical survey with a cross-sectional design. The results of this study indicate a good level of knowledge (74.2%) and the level of adherence to treatment of students who are obedient (62.2%). This study shows that there is a relationship between knowledge and healing time of scabies and there is a relationship between knowledge and healing time of scabies with a Chi Square probability of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Obedience; recovery; knowledge

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP PENDERITA SCABIES PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN

Annisa Fitria Rosmawati¹, Popi Sopia², Rafika
Rosyda³

Program Studi D III Keperawatan, Kampus Universitas Pendidikan Indonesia Di
Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia¹

Program Studi Profesi Ners, Kampus Universitas Pendidikan Indonesia Di Sumedang,
Universitas Pendidikan Indonesia^{2,3}

Email: annisaftr14@upi.edu¹, popisopia@upi.edu²

ABSTRACT

Skin disease is one of the public health problems in Indonesia, scabies is ranked 3rd out of 12 skin diseases that are rife in Indonesian society. The scabies rate in most Islamic boarding schools is still relatively high, due to poor hygiene and healthy living habits (PHBS). The frequency of the activities of Islamic boarding schools greatly affects the level of cleanliness of the environment and self. The incidence of scabies can be influenced by self-concept with a poor quality of life. According to the World Health Organization (WHO), worldwide prevalence of scabies is at least 300 million people can usually be infected with scabies at the same time. Based on information from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2021 it was recorded that in 2016 out of 261.6 million Indonesian people, the incidence of scabies ranged from 4.60% - 12.95% and in 2020 it ranged from 5.6 - 12.9%. This study aims to determine the relationship between self-concept and the quality of life of scabies sufferers in Islamic boarding school students. This quantitative study used a descriptive correlation method, involving 70 respondents who were selected through a total sampling technique and were asked to fill out a questionnaire. The results showed that the value of r Count (0.048) can be concluded that the correlation analysis H1 is accepted, meaning that a correlation was found between self-concept and the quality of life of scabies sufferers in students at the Islamic Boarding Schools Al-Hikamussalafiyah and Darul Hikmah.

Keywords : Quality Of Life, Scabies, Self-Concept

ABSTRAK

Penyakit kulit menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia, *scabies* menduduki peringkat ke 3 dari 12 penyakit kulit yang marak menjangkiti masyarakat Indonesia. Angka *scabies* disebagian besar pesantren masih tergolong tinggi, karena buruknya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Frekuensi jadwal kegiatan pondok pesantren sangat mempengaruhi tingkat kebersihan hunian lingkungan serta diri. Kejadian *scabies* dapat dipengaruhi oleh konsep diri dengan kualitas hidup yang buruk. Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi *scabies* di seluruh dunia setidaknya 300 juta orang biasanya dapat terinfeksi *scabies* pada waktu yang bersamaan. Berdasarkan informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2021 tercatat pada tahun 2016 dari 261,6 juta jiwa masyarakat Indonesia, angka kejadian *scabies* berkisar antara 4,60% - 12,95% dan pada tahun 2020 berkisar antara 5,6 - 12,9%. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui hubungan konsep diri dengan kualitas hidup penderita *scabies* pada santri di Pondok Pesantren. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode deskriptif korelasi, melibatkan 70 responden yang terpilih melalui teknik *total sampling* dan diminta untuk mengisi kuesioner. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai *r* Hitung (0.048) dapat disimpulkan bahwa analisis korelasi H1 diterima, maknanya ditemukan korelasi antara konsep diri dengan kualitas hidup penderita *scabies* pada santri di Pondok Pesantren Al-

LAMPIRAN 11 LEMBAR KONSULTASI

LEMBAR KONSULTASI

Judul Proposal : Hubungan Tingkat kebersihan Diri Dengan
Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren X

Pembimbing : Drs. Suprayitno, M.Kes

No.	Tanggal	Konsultasi	Hasil Konsultasi	Paraf
1.	8 Desember 2022	Pengajuan Judul Skripsi	Variabel dependen disamakan untuk satu kelompok	B
2.	9 Desember 2022	Konsultasi terkait tempat penelitian	Menyarankan untuk melakukan penelitian di pondok pesantren yang ada di Samarinda	B
3.	10 Desember 2023	Konsultasi variabel	1. Menetapkan variabel Dependen mengenai kejadian scabies 2. variabel independen Kebersihan Diri dan Acc Judul	A
4.	13 Januari 2023	Konsultasi bersama terkait latar belakang	Menambahkan data-data mengenai scabies di mulai dari data internasional sampai dengan wawancara pondok pesantren.	B
5.	18 Januari 2023	Konsultasi BAB I	Memperbaiki proposal setelah survey lokasi	A
6.	9 Februari 2023	Konsultasi tentang desain penelitian bersama kelompok dan	Menggunakan pendekatan cross sectional	B

		dosen pembimbing		
6.	15 Februari 2023	Konsultasi populasi penelitian	Hanya santri laki-laki saja yang dijadikan populasi karena berdasarkan beberapa kriteria yang ditentukan.	A
7.	17 Februari 2023	Konsultasi mengenai sampel	Menggunakan rumus Isaac And Mikael dan menggunakan teknik penarikan sampel stratified random Sampling	B
8.	25 Februari 2023	Konsultasi mengenai definisi operasional	Menggunakan kuesioner yang pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya	A
9.	28 Februari 2023	Konsultasi mengenai kuesioner	Merubah kuisoner yang awalnya mengambil 5 pertanyaan menjadi seluruh pertanyaan oleh peneliti terdahulu.	B
10.	11 Maret 2023	Konsultasi keseluruhan Proposal Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. ACC dan diarahkan untuk mendaftar seminar Proposal 2. Mendapat arahan mengenai Power Poin 	A

LEMBAR KONSULTASI

Judul Proposal : Hubungan Tingkat Kebersihan Diri Dengan Kejadian
Scabies di Pondok Pesantren X

Pembimbing : Drs. Suprayitno, M.Kes

No.	Tanggal	Konsultasi	Hasil Konsultasi	Paraf
1.	8 April 2023	Konsultasi tempat Reliabilitas	Menentukan pondok pesantren Nabil Husein menjadi tempat reliabilitas	R
2.	2 Mei 2023	Konsultasi hasil validitas dan reliabilitas	Kuisoner dianggap valid dan reliabel	R
3.	15 Mei 2023	Konsultasi jadwal penelitian	Menetapkan tanggal 21 mei untuk dilakukannya penelitian	R
4.	26 Mei 2023	Konsultasi Bab 3	Menambahkan data-data hasil univariat	R
5.	28 Mei 2023	Konsultasi Bab 3	Menambahkan data-data hasil bivariat	R
6.	30 Mei 2023	Konsultasi Kesimpulan dan saran	Menambahkan saran penelitian	R
7.	02 Juni 2023	Konsultasi Daftar Pustaka	Memperbaiki penulisan daftar pustaka	R
8.	05 Juni 2023	Konsultasi mengenai Lampiran	Menggunakan dokumentasi saat pelaksanaan penelitian	A
9.	7 juni 2023	Konsultasi bab 3 dan 4	Diarahkan membuat naskah publikasi	R
10.	13 Juni 2023	Konsultasi mengenai skripsi dan naskah publikasi	Mendapatkan ACC	R

LAMPIRAN 12 DOKUMENTASI



Gambar 2. 1 Wawancara bersama responden Pondok Pesantren X



Gambar 2. 2 Kondisi Kaki Santri yang Mengalami Scabies



Gambar 2. 3 Kondisi Tangan Santri yang Mengalami Scabies



Gambar 2. 4 Pembagian dan Pengerjaan Kuisoner



Gambar 2. 5 Pembagian dan Pengerjaan Kuisoner

Lampiran 13 HASIL UJI TURNITI

Hubungan Tingkat Kebersihan Diri Dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren X

by Rosita Andiani

Submission date: 02-Aug-2023 08:38AM (UTC+0800)

Submission ID: 2140176989

File name: 1911102413093_Rosita_Andiani_Turniti_Skripsi.docx (72.1K)

Word count: 4362

Character count: 27569

Hubungan Tingkat Kebersihan Diri Dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren X

ORIGINALITY REPORT

14% SIMILARITY INDEX	13% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	1% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	pt.scribd.com Internet Source	2%
2	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1%
3	jurnalfpk.uinsby.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.akperkridahusada.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
7	id.123dok.com Internet Source	1%
8	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%